

**ANALISIS REAKSI INVESTOR TERHADAP DIMENSI-DIMENSI
PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

**INVESTOR REACTION ANALYSIS ON THE DIMENSIONS
DISCLOSURE OF ACCOUNTING INFORMATION
(Case Study on Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2016-2019 Period)**

Ari Yuana Rachman¹, Khairunnisa²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

ariyuana@student.telkomuniversity.ac.id¹, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi-dimensi pengungkapan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial sub dimensi cakupan informasi tata kelola perusahaan dan sub dimensi tipe pengukuran informasi tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan kearah negatif, untuk sub dimensi orientasi waktu dalam informasi pembahasan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan kearah positif.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Dimensi-dimensi Pengungkapan Informasi Akuntansi, Reaksi Investor.*

Abstract

This study aims to determine the effect of disclosure dimensions on abnormal returns in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The data collection method in this study uses secondary data sources in the form of annual financial statements of financial sector companies. This study uses purposive sampling with a total sample of 61 companies. Based on the results of the study, all independent variables simultaneously affect the firm value. Partially, the sub-dimension of the coverage of corporate governance information and the sub-dimension of the type of measurement of corporate governance information have a significant negative effect, for the time orientation sub-dimension in the discussion of company performance information has a significant positive effect.

Keywords: *Abnormal Return, Dimensions of Disclosure of Accounting Information, Investor Reaction*

1. Pendahuluan

Pengertian dan definisi pasar modal secara garis besar adalah tempat yang menjadi pertemuan antara pembeli dan penjual. Menurut Undang Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek (Indonesia, 2016). Perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi. Sektor keuangan memiliki nilai kapitalisasi selama 4 tahun berturut-turut dengan nilai yang paling tinggi. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang bergerak di bidang jasa. Pasar dapat dikatakan efisien jika reaksi pasar terhadap adanya informasi cepat dan dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati return yang tidak normal (*abnormal return*) dalam jangka waktu yang lama (Ayuni, 2016).

Pengungkapan yang dilakukan pada laporan keuangan sangat perlu dilakukan, karena pola pergerakan pasar bersifat *random walk* (Vahini & Putra, 2015). Sehingga harapan investor akan terpenuhi jika emiten dapat menyajikan informasi akuntansi yang menunjukkan kinerja emiten selama satu periode secara rutin. Dalam penelitian ini informasi yang akan di uji adalah laporan tahunan perusahaan. Dengan begitu penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2013) mengatakan bahwa dalam menguji apakah informasi akuntansi tersebut mempunyai muatan informasi, peneliti bisa berlandaskan pada terorema Bayes dalam teori keputusan. Jika tidak terdapat perubahan keyakinan investor (*revision of beliefs*) pada saat menerima informasi, berarti dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut tidak memiliki muatan informasi, sehingga transaksi jual beli saham tidak akan terjadi. Tanpa ada transaksi jual beli saham maka tidak akan terjadi perubahan harga atau volume perdagangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Hipotesis Pasar Efisien

Definisi pasar modal yang diterima secara luas adalah pasar modal jika terdapat suatu informasi baru baik dari pemerintah sebuah negara dan perusahaan yang bersangkutan, maka informasi tersebut akan menyebar secara luas, cepat dan mudah untuk dimiliki oleh pelaku pasar atau investor. Menurut Tandelilin (2017:226) pasar efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya mencerminkan sesuai dengan semua informasi yang ada. Sedangkan pada pasar yang kurang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya kurang bisa mencerminkan sesuai dengan semua informasi yang ada, atau terdapat lag dalam proses penyesuaian harga, sehingga akan membuat celah bagi investor dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi lag tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya sangat sulit untuk menemukan baik pasar yang benar-benar efisien ataupun sebaliknya.

2.1.2 Reaksi Investor

Menurut Suryanto (2016) reaksi investor yang ditunjukkan oleh perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup besar menonjol dari sekuritas yang bersangkutan pada saat pengumuman laba terdapat perbedaan yang cukup besar antara return yang terjadi (*actual return*) dengan ekspektasi return. Reaksi pasar pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *abnormal return*. Berikut formula untuk menentukan *abnormal return*:

$$Abnormal\ return = \frac{Actual\ Return}{Ekspektasi\ return} \quad (1)$$

2.1.3 Dimensi Cakupan Pengungkapan

Menurut Pinasti (2013) dimensi ini mengukur kuantitas pengungkapan, yaitu butir-butir pengungkapan dan rincian (sub butir-sub butir) pengungkapan yang dicakup. Dalam dimensi ini terdiri dari beberapa sub dimensi, yaitu:

1. Sub dimensi cakupan informasi umum (CU) dengan formula sebagai berikut:

$$CU_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} CU_{i,t,j} \quad (2)$$

2. Sub dimensi cakupan ikhtisar data keuangan penting (CIK) dengan formula sebagai berikut:

$$CIK_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} CIK_{i,t,j} \quad (3)$$

3. Sub dimensi cakupan informasi profil perusahaan (CP) dengan formula sebagai berikut:

$$CP_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} CP_{i,t,j} \quad (4)$$

4. Sub dimensi cakupan informasi pembahasan kinerja perusahaan (CK) dengan formula sebagai berikut:

$$CK_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} CK_{i,t,j} \quad (5)$$

5. Sub dimensi cakupan informasi tata kelola perusahaan (CGCG) dengan formula sebagai berikut:

$$CGCG_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} CGCG_{i,t,j} \quad (6)$$

2.1.4 Dimensi Tipe Pengukuran Pengungkapan

Menurut Pinasti (2013) dimensi ini mengamati tipe pengukuran yang dipakai dalam pengungkapan, yaitu kualitatif atau kuantitatif. Item-item informasi yang dipakai dalam bentuk kuantitatif mendapat beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan item-item pengungkapan kualitatif. Dalam dimensi ini terdiri dari beberapa sub dimensi, yaitu:

1. Sub dimensi tipe pengukuran informasi pembahasan kinerja perusahaan (MK) dengan formula sebagai berikut:

$$MK_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} MK_{i,t,j} \quad (7)$$

2. Sub dimensi tipe pengukuran informasi tata kelola perusahaan (MGCG) dengan formula sebagai berikut:

$$MGCG_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} MGCG_{i,t,j} \quad (8)$$

2.1.5 Dimensi Pengungkapan Konsekuensi *Signal* Ekonomik

Menurut Pinasti (2013) dimensi ini mengamati pengungkapan *signal* ekonomik pada tiap item informasi. Pengungkapan *signal* ekonomik dapat mengkomunikasikan dampak ekonomik ekspektasian dari kejadian atau kegiatan manajemen di masa lampau atau di masa yang akan datang terhadap kinerja perusahaan yang akan datang. Dalam dimensi ini terdiri dari beberapa sub dimensi, yaitu:

1. Sub dimensi pengungkapan *signal* ekonomik pada informasi pembahasan kinerja perusahaan (EK) dengan formula sebagai berikut:

$$EK_{i,t} = \frac{1}{Jumlah\ item\ informasi} \sum_{j=1}^{st} EK_{i,t,j} \quad (9)$$

- Sub dimensi pengungkapan *signal* ekonomik pada informasi tata kelola perusahaan (EGCG) dengan formula sebagai berikut:

$$CU_{i,t} = \frac{1}{\text{Jumlah item informasi}} \sum_{j=1}^{st} CU_{i,t,j} \tag{10}$$

2.1.6 Dimensi Orientasi Waktu Pengungkapan

Menurut Pinasti (2013) dimensi orientasi waktu dalam tiap item informasi menyatakan seberapa informasi tinjauan masa depan diungkapkan. Beban lebih tinggi diberikan untuk item-item informasi yang mengarah ke tinjauan masa depan dibandingkan item-item informasi yang mengarah ke masa lalu. Dalam dimensi ini terdiri dari beberapa sub dimensi, yaitu:

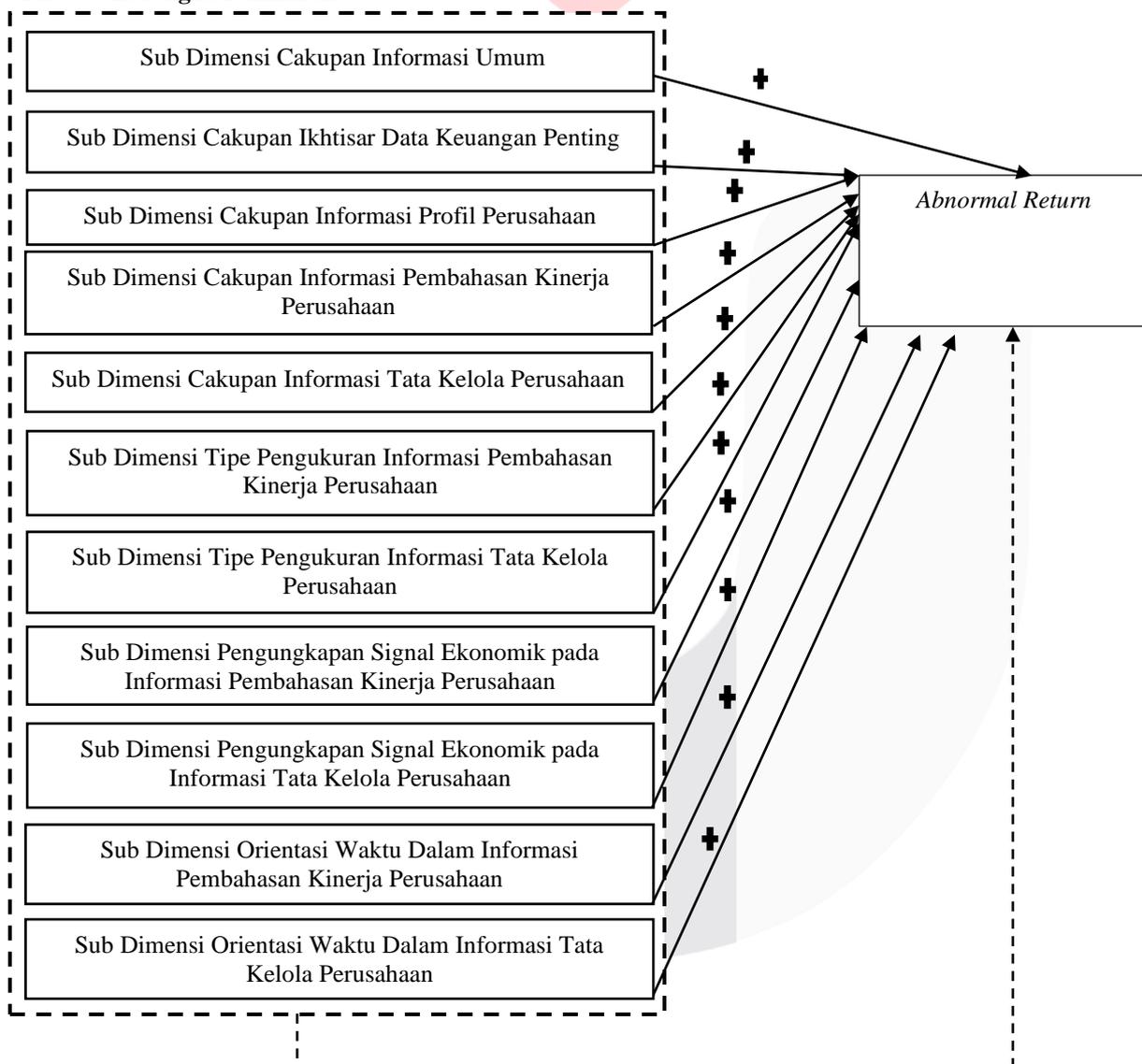
- Sub dimensi orientasi waktu dalam informasi pembahasan kinerja perusahaan (FK) dengan formula sebagai berikut:

$$CU_{i,t} = \frac{1}{\text{Jumlah item informasi}} \sum_{j=1}^{st} CU_{i,t,j} \tag{11}$$

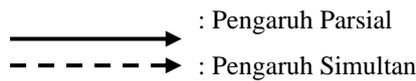
- Sub dimensi orientasi waktu dalam informasi tata kelola perusahaan (FGCG) dengan formula sebagai berikut:

$$CU_{i,t} = \frac{1}{\text{Jumlah item informasi}} \sum_{j=1}^{st} CU_{i,t,j} \tag{12}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan:



2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 61 sampel dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga di dapat 244 sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Persamaan hasil regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$|AR_j| = \psi_0 + \psi_1.CU + \psi_2.CIK + \psi_3.CP + \psi_4.CK + \psi_5.CGCG + \psi_6.MK + \psi_7.MGCG + \psi_8.EK + \psi_9.EGCG + \psi_{10}.FK + \psi_{11}.FGCG$$

Keterangan:

- |AR_j| = Abnormal return.
- CU = Sub dimensi cakupan informasi umum.
- CIK = Sub dimensi cakupan ikhtisar data keuangan penting.
- CP = Sub dimensi cakupan informasi profil perusahaan.
- CK = Sub dimensi cakupan informasi pembahasan kinerja keuangan.
- CGCG = Sub dimensi cakupan informasi tata kelola perusahaan.
- MK = Sub dimensi tipe pengukuran informasi pembahasan kinerja perusahaan.
- MGCG = Sub dimensi tipe pengukuran informasi tata kelola perusahaan.
- EK = Sub dimensi pengungkapan *signal* ekonomik pada informasi pembahasan kinerja perusahaan.
- EGCG = Sub dimensi pengungkapan signal ekonomik pada informasi tata kelola perusahaan.
- FK = Sub dimensi orientasi waktu dalam informasi pembahasan kinerja perusahaan.
- FGCG = Sub dimensi orientasi waktu dalam informasi tata kelola perusahaan.
- $\psi_0 - \psi_{11}$ = Koefisien Regresi

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif rasio CU, CIK, CP, CK, CGCG, MK, MGCG, EK, EGCG, FK, FGCG, dan *abnormal return* ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	CU	CIK	CP	CK	CGCG	MK	MGCG	EK	EGCG	FK	FGCG	Abnormal Return
Min	50	67	44	40	14	50	40	0	25	33	0	-0.017429
Max	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	0.027697
Mean	98,4	95	94	86	96	93	81	84	74	84	86	0.000218
St. Deviasi	5,044	6,842	10,098	20,608	10,958	17,526	20,176	26,047	24,241	25,156	22,127	0.005461
Observation	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

Berdasarkan tabel 3.1 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel Y (*abnormal return*) memiliki nilai *mean* sebesar 0,000218 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,005461. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung bervariasi atau tidak berkelompok. Pada variabel independen hampir keseluruhan hasilnya menunjukkan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan data variabel independen sejenis dan tidak beragam.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.1.1 Uji Normalitas

Tabel 3.2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

		Std. Deviation	4.78504534
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.052
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.209
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.198
		Upper Bound	.219

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari tabel 3.2 menunjukkan hasil pengujian nilai signifikansi sebesar 200, berarti seluruh variabel berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi diatas nilai 0,05.

3.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.107	3.912		1.561	.125
	CU	-5.809E-9	.000	-.024	-.167	.868
	CIK	-3.487E-8	.000	-.224	-1.637	.108
	CP	5.668E-9	.000	.047	.273	.786
	CK	-2.847E-8	.000	-.349	-1.864	.068
	CGCG	1.164E-8	.000	.097	.587	.560
	MK	2.667E-8	.000	.290	1.753	.086
	MGCG	-6.951E-9	.000	-.079	-.463	.646
	EK	2.591E-9	.000	.035	.178	.859
	EGCG	4.534E-9	.000	.049	.280	.781
	FK	5.712E-10	.000	.007	.037	.971
	FGCG	-1.130E-8	.000	-.136	-.716	.478

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05.

3.2.1.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.4 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14751258485025 83.000	543978847254 2563.000		.271	.787		
	CU	2399612.645	48478753.767	.007	.049	.961	.821	1.218
	CIK	-36678620.388	29625524.540	-.167	-1.238	.222	.883	1.133
	CP	38355462.604	28853270.420	.226	1.329	.190	.557	1.796
	CK	-11502482.909	21235531.060	-.100	-.542	.591	.471	2.122
	CGCG	8256400.339	27558348.094	.049	.300	.766	.601	1.664
	MK	3815314.447	21163083.583	.029	.180	.858	.603	1.659
	MGCG	-39666713.350	20898700.800	-.320	-1.898	.064	.564	1.775
	EK	-15833795.606	20188252.309	-.152	-.784	.437	.424	2.356

EGCG	1045622.256	22524345.164	.008	.046	.963	.544	1.839
FK	-15418282.046	21487153.797	-.141	-.718	.476	.417	2.397
FGCG	53562703.331	21952904.893	.455	2.440	.018	.460	2.172

a. Dependent Variable: Abnormal Return

Dari tabel 3.4 menunjukkan hasil pengujian pada nilai *tolerance* yang dimiliki antar variabel melebihi 0,1 dan nilai VIF antar variabel dibawah 10, hal ini menunjukkan penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.1.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 3.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.038	4120824912199 670.50000	2.123

a. Predictors: (Constant), FGCG, CIK, MK, CU, CK, MGCG, CGCG, EGCG, CP, EK, FK

b. Dependent Variable: Abnormal Return

Dari tabel 3.5 menunjukkan hasil *Durbin-Watson* sebesar 2,123. Artinya dengan nilai N sebesar 61, dan untuk nilai dL dan dU jika dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel sebanyak 11, maka untuk nilai dL dan dU sebesar 1,194 dan 2,026. Maka nilai dU lebih kecil dari nilai d, dan nilai d lebih kecil dari 4-dU dengan begitu penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

3.3.1 Uji Interpretasikan Koefisien Determinasi

**Tabel 3.6 Uji Interpretasikan Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.200	5.29497

a. Predictors: (Constant), LnX11, LnX2, LnX6, LnX1, LnX7, LnX3, LnX4, LnX5, LnX9, LnX10, LnX8

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,200 hal ini berarti 20% variasi *abnormal return* dapat dijelaskan dari sebelas variabel independen CU, CIK, CP, CK, CGCG, MK, MGCG, EK, EGCG, FK, dan FGCG. Sedangkan sisanya (100%-20%=80%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji interpretasikan koefisien determinasi maka pasar merespon informasi yang buruk.

3.3.2 Uji F Statistik

**Tabel 3.7 Uji F Statistik
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	729.661	11	66.333	2.366	.020 ^b
	Residual	1373.800	49	28.037		
	Total	2103.460	60			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX11, LnX2, LnX6, LnX1, LnX7, LnX3, LnX4, LnX5, LnX9, LnX10, LnX8

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan nilai probabilitas 0,020. Dikarenakan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi CU, CIK, CP, CK, CGCG, MK, MGCG, EK, EGCG, FK, dan FGCG berpengaruh secara simultan terhadap abnormal return.

3.3.3 Uji T

**Tabel 3.8 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	93.686	105.502		.888	.379
	CU	2.355	4.739	.063	.497	.622
	CIK	-1.258	2.715	-.058	-.463	.645
	CP	1.062	2.217	.073	.479	.634
	CK	-.086	1.017	-.016	-.085	.933
	CGCG	-5.513	2.355	-.435	-2.341	.023
	MK	-1.797	1.151	-.267	-1.560	.125
	MGCG	-2.135	.936	-.374	-2.280	.027
	EK	.694	.847	.212	.819	.417
	EGCG	1.280	.867	.334	1.476	.146
	FK	2.351	.862	.587	2.728	.009
	FGCG	-.400	.435	-.163	-.919	.362

a. Dependent Variable: Abnormal Return

- A. CU memiliki nilai signifikansi $0,622 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- B. CIK memiliki nilai signifikansi $0,645 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- C. CP memiliki nilai signifikansi $0,634 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- D. CK memiliki nilai signifikansi $0,933 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- E. CGCG memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak sehingga secara parsial berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- F. MK memiliki nilai signifikansi $0,125 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- G. MGCG memiliki nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{07} diterima dan H_{a7} ditolak sehingga secara parsial berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- H. EK memiliki nilai signifikansi $0,417 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{08} ditolak dan H_{a8} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- I. EGCG memiliki nilai signifikansi $0,146 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{09} ditolak dan H_{a9} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- J. FK memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{010} diterima dan H_{a10} ditolak sehingga secara parsial berpengaruh terhadap *abnormal return*.
- K. FGCG memiliki nilai signifikansi $0,362 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{011} ditolak dan H_{a11} diterima sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa: Variabel CU, CIK, CP, CK, CGCG, MK, MGCG, EK, EGCG, FK, dan FGCG memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasinya yang berarti variabel independen memiliki data yang sejenis dan tidak beragam. Sedangkan variabel *abnormal return* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari standar deviasinya yang berarti variabel dependen memiliki data yang bervariasi dan tidak berkelompok.
2. Berdasarkan pengujian simultan variabel CU, CIK, CP, CK, CGCG, MK, MGCG, EK, EGCG, FK, dan FGCG berpengaruh secara simultan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Secara parsial variabel CU tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Secara parsial variabel CIK tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
5. Secara parsial variabel CP tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
6. Secara parsial variabel CK tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

7. Secara parsial variabel CGCG berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
8. Secara parsial variabel MK tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
9. Secara parsial variabel MGCG berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
10. Secara parsial variabel EK tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
11. Secara parsial variabel EGCG tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
12. Secara parsial variabel FK berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
13. Secara parsial variabel FGCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis hendak menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sub dimensi-sub dimensi pengungkapan dan *abnormal return*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk menambah populasi penelitian atau menambah periode penelitian.
3. Bagi perusahaan, disarankan untuk menurunkan atau mempertimbangkan indikator variabel CGCG, MGCG dan menambahkan indikator variabel FK dalam upaya meningkatkan *abnormal return*. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *abnormal return*.
4. Bagi investor, diharapkan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki variabel dimensi cakupan pengungkapan, dimensi tipe pengukuran pengungkapan, dan dimensi orientasi waktu pengungkapan. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Referensi

- [1] Indonesia, R. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. *Covering Globalization*, 17–31. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- [2] Ayuni, A. D. N. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Reaksi Investor pada Perusahaan Otomotif*. 5.
- [3] vahini, Y., & Putra, N. (2015). Event Study: Analisis Reaksi Investor Pada Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 387–404.
- [4] Pinasti, M., Rokhayati, H., & Hasanah, U. (2013). Analisis Reaksi Investor Terhadap Dimensi-Dimensi Pengungkapan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XII(23), 52–70.
- [5] Eduardus Tandelilin. (n.d.). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. 1–34.
- [6] Suryanto, T. (2016). Dividend policy, information technology, accounting reporting to investor reaction and fraud prevention. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(1), 138–150.